

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

V.1. Konsep Filosofi

V.1.1. Prinsip perancangan berdasar Habluminallah dan Habluminannas

Konsep perancangan diturunkan dari ayat-ayat yang kemudian di sederhanakan menjadi kata kunci dan akan digunakan dalam proses perancangan. Kata kunci tersebut adalah

1. *Habluminallah* :

- Ketakwaan = tinggi, kagum dan merasa kecil, hormat

2. *Habluminannas* :

- Menghargai orang lain = ikhlas, setara, sama
- Keakraban = rasa saling membutuhkan

V.2. Konsep Fungsi

V.2.1. Hubungan Kegiatan dengan Penggunaan Ruang

Hubungan ruang di lihat dari citra Kata kunci yang telah didapatkan. Berikut adalah hubungan ruang dengan penggunaan ruang berdasar berdasar kata kunci.

Tabel V.1
Hubungan Kegiatan dengan Penggunaan Ruang

Kegiatan	Jenis kegiatan	Kolektif	Individu	Sifat kegiatan	Klasifikasi
1. Ibadah	- Praktek sholat - Praktek baca Al-Qur'an		✓ ✓	Religius Religius	HA HA
2. BTA	- Praktek baca Al-Qur'an - Belajar baca Al-Qur'an	✓ ✓	✓ ✓	Interaksi Interaksi	HN+HA HN+HA
3.Konsultasi Iman	- Sharing 4 mata dengan pembimbing		✓	Interaksi	HN
4.Pendalaman Iman	- Pengajian -Sharing dalam kelompok besar	✓ ✓		Interaksi Interaksi	HN HN
5. Outbond	- Berkebun	✓		Interaksi	HN
6. Penginapan	- Tidur - MCK -Berbincang-bincang		✓ ✓	Individu Individu Interaksi	HN HN HN

Sumber : Analisis Penulis

V.2.2. Kebutuhan Ruang

Pondok pesantren akan menampung aktifitas-aktifitas yang akan diwadahi pada ruang-ruang sebagai berikut:

Tabel V.2
Kebutuhan Ruang

Kegiatan	Klasifikasi jenis hubungan	Kebutuhan ruang
1. Ibadah	• Habluminallah	- Masjid
2. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	• Habluminallah • Habluminannas	- Masjid - Ruang Kelas
3. Outbond Rohani	• Habluminannas	- Arena luar (kebun) - Ruang kelas
4. Pendalaman Iman	• Habluminannas	- Ruang kelas - Ruang terbuka
5. Konsultasi Iman	• Habluminannas	- Ruang kelas - Ruang individu
6. Penginapan	• Habluminannas	- Pondokan PA/PI - KM/WC - Ruang jemur cuci
7. Pendukung	• Habluminannas	- Ruang Pertemuan - Ruang Pengelola - Ruang pembimbing - Ruang makan - Dapur - Gudang - Perpustakaan - KM/WC

Sumber : Analisis Penulis

V.2.3. Kebutuhan Besaran Ruang

1. Masjid	= 200 m ²
2. Pondokan	= 751 m ²
3. Rg. Kelas indoor dan outdoor	= 528,77 m ²
4. Rg. Pembimbing	= 67,08 m ²
5. Rg. Tidur Pembimbing	= 102,12 m ²
6. Rg. Pengelola	= 59,63 m ²
7. Rg. Tamu	= 30,5 m ²
8. Perpustakaan	= 101,50 m ²
9. Rg. Makan	= 123,56 m ²
10. Dapur	= 36,81 m ²
11. KM/WC	= 87,75 m ²

12. Rg.Cuci dan jemur	=	68,52 m ²
13. Ruang Utilitas	=	25 m ²
14. Parkir Motor = 2 m x 1m = 2 m ² (30)	=	60 m ²
Mobil = 3 m x 3,5 m = 10,5 m ² (10)	=	105 m ²
	=	2357,25 m ²

Jumlah seluruh luasan bangunan

$$= 2357,25 \text{ m}^2 \times \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= 2357,25 \text{ m}^2 \times 0,3$$

$$= 707,17 \text{ m}^2$$

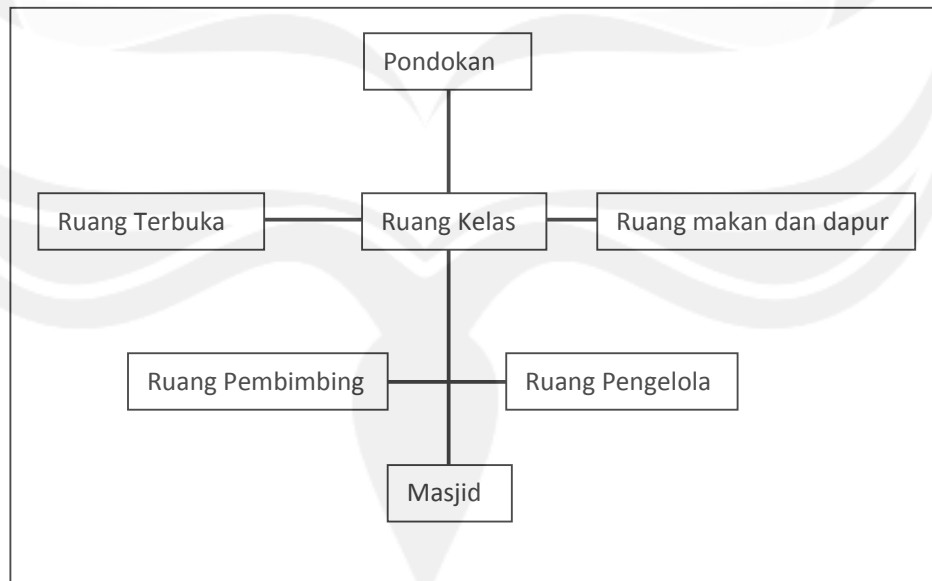
Jadi seluruh luas bangunan

$$= 2357,25 \text{ m}^2 + 707,17 \text{ m}^2$$

$$= \mathbf{3064,42 \text{ m}^2}$$

Sesuai dengan standart luas yang telah ditentukan untuk tugas akhir

V.2.4. Organisasi Ruang

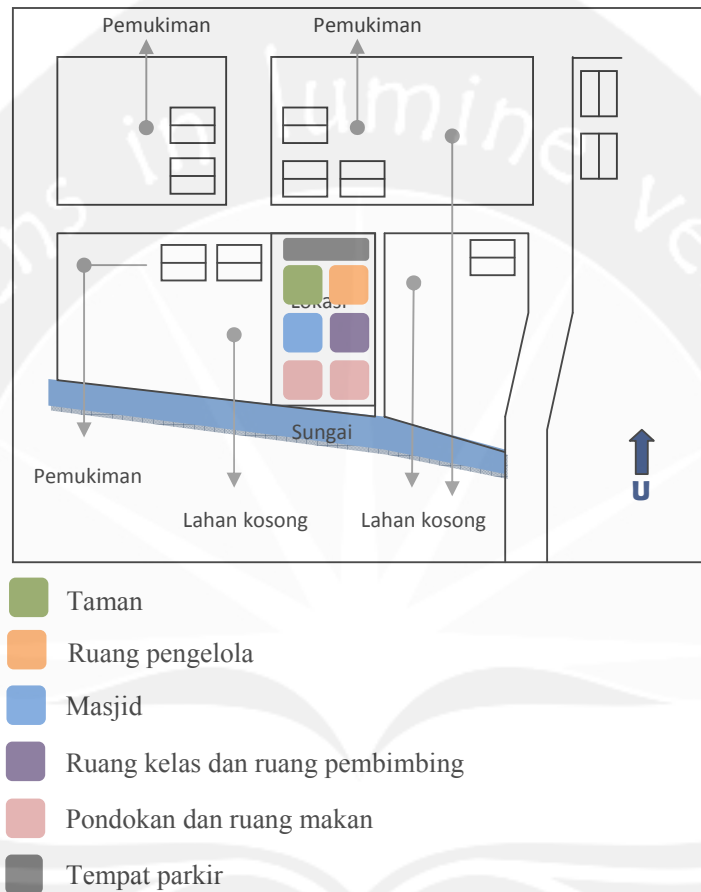


Gb.V.1. Organisasi Ruang

Sumber : Analisis Panulis

V.2.5. Tapak

Pengelolaan tapak pada Pondok Pesantren Yatim Putra Muhammadiyah di Wonogiri.

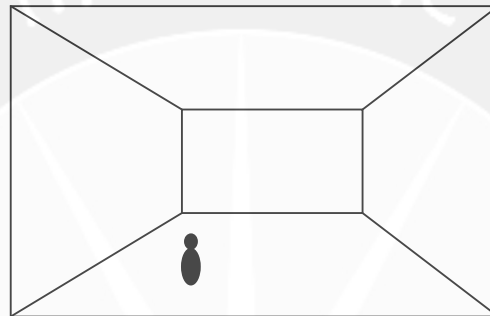


Gb.V.2. Konsep Tapak
Sumber : Analisis Panulis

V.3. Konsep Kualitas Ruang

1. Kualitas ruang yang berhubungan dengan kata kunci Ketakwaan

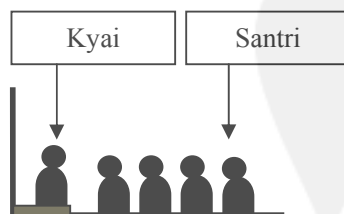
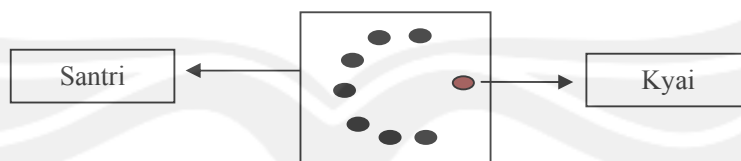
Karakter ketakwaan lebih direpresentasikan keagungan. Wujud dari keagungan lebih diterapkan dalam proporsi yang monumental, warna yang mencitrakan kesucian dan bukaan yang lebih agar lebih lapang.



Gb.V.3. Skala Ruang
Sumber : Analisis Panulis

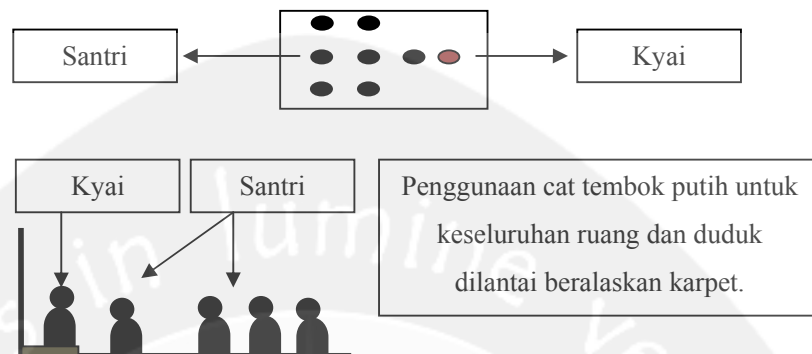
2. Kualitas ruang yang berhubungan dengan kata kunci Ketaqwaan dan Menghargai

a. Ruang kelas BTA dasar

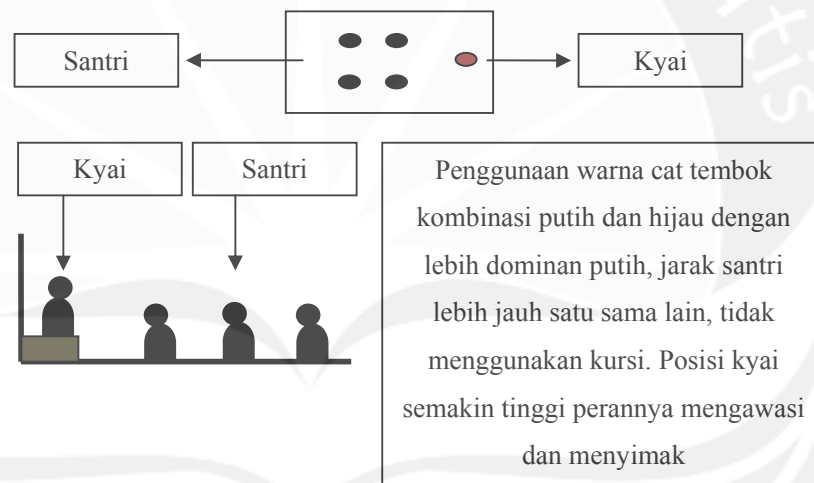


Penggunaan lampu spot yang mengarah ke santri-santri sehingga perhatian hanya ke santri. Cat tembok depan warna hijau dan yang lainnya warna putih, duduk di bawah tidak memakai kursi

b. Ruang kelas BTA menengah

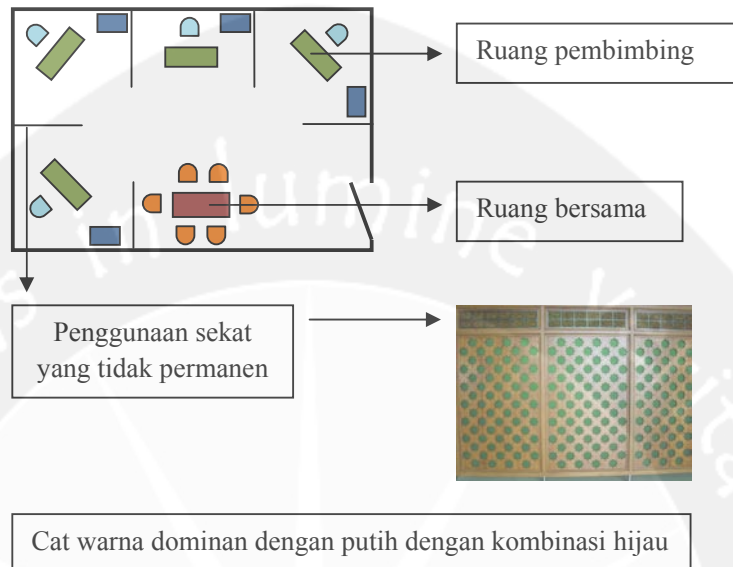


c. Kelas BTA mahir

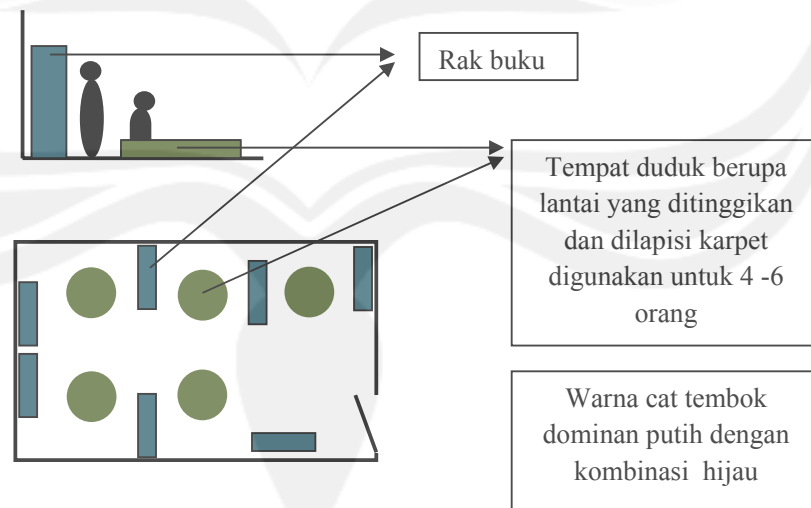


3. Kualitas ruang yang berhubungan dengan kata kunci Menghargai

a. Ruang Pembimbing

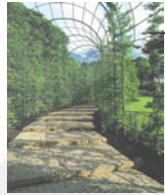


b. Perpustakaan



4. Kualitas ruang berhubungan dengan kata kunci Keakraban

Diterapkan di ruang transisi antara pengelola dan santri

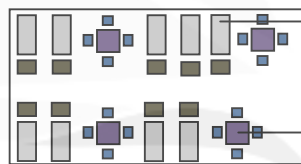


Menggunakan pergola sebagai peneduh, terdapat kursi untuk bersantai (ngobrol), jalan berupa paving.



5. Kualitas ruang berhubungan dengan kata kunci Menghargai dan Keakraban

a. Pondokan

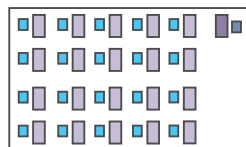


Tempat tidur susun dan almari

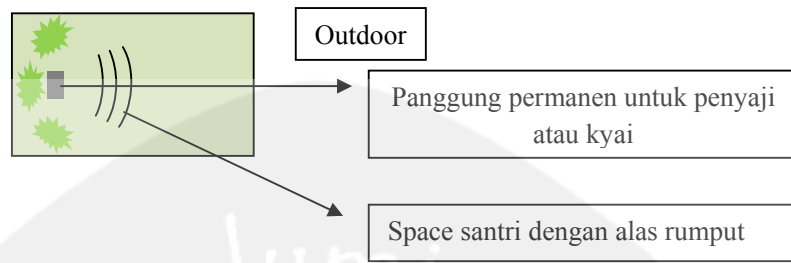
Meja dan kursi belajar

Cat warna putih dengan kombinasi hijau. Dibedakan antara kelompok SMK dan MTS. Susunan tempat tidur dan meja sama hanya jumlahnya yang membedakan.

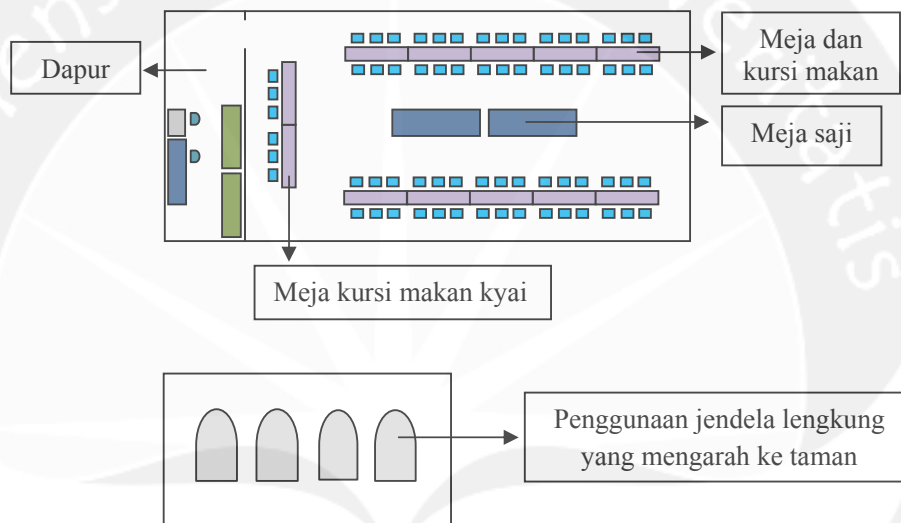
b. Ruang kelas



Indoor : kelas terdiri dari 20 santri dengan tempat duduk yang dipisah satu sama lain. Warna cat dominan putih dengan kombinasi hijau



c. Ruang makan

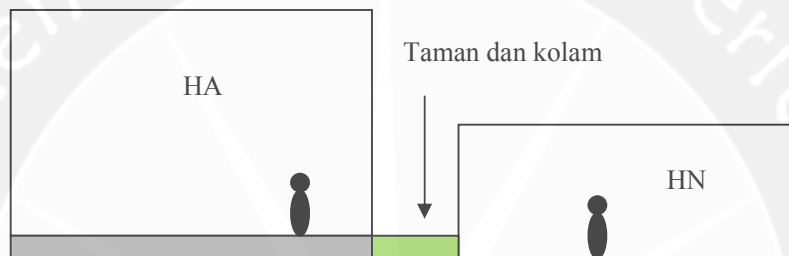


V.4. Konsep Estetika

Unsur yang akan disatukan dalam konsep bangunan Habluminallah dan Habluminannas dalam keseluruhan bangunan adalah Proporsi, warna, tatanan ruang dan bentuk yang kemudian menjadi satu kesatuan dalam Pondok Pesantren.

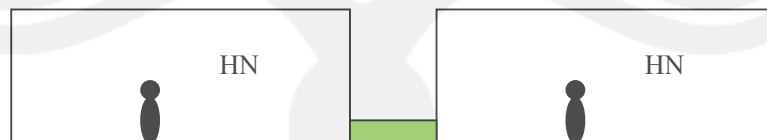
V.4.1. Proporsi

Penyatuan antara konsep bangunan yang mencitrakan Habluminallah dan Hablumnannas sesuai dengan proporsi yang di bentuk perwujudan kata kunci.



Gb.V.4. Proporsi Bangunan HA dan HN Yang Disatukan Oleh Taman dan Kolam
Sumber : Analisis Penulis

Pemersatu antara bangunan yang mencitrakan Habluminallah dan Habluminannas adalah kolam dan taman sebagai wujud rasa syukur kedekatan dengan ALLAH SWT melalui alam. Posisi Bangunan Habluminallah lebih di tinggikan mnambah citra keagungan.

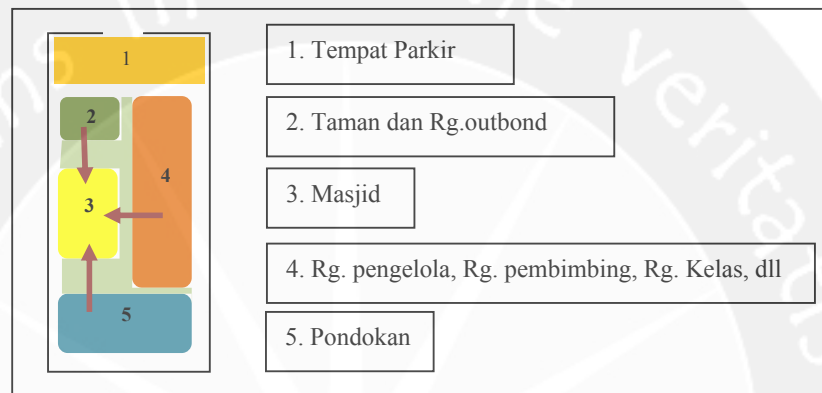


Gb.V.5 Proporsi Bangunan HN dan HN Yang Disatukan Oleh Taman
Sumber : Analisis Penulis

Pemersatu antara bangunan yang mencitrakan Habluminannas dengan bangunan Habluminannas adalah taman dengan proporsi yang normal.

V.4.2. Konsep Tataan Ruang

Penyatuan konsep yang terkait dengan tataan ruang secara makro adalah sebagai berikut :



Gb.V.6. Konsep Tataan Ruang
Sumber : Analisis Penulis

Tataan ruang mengarah pada satu pusat yaitu masjid sebagai tempat yang di sucikan karena digunakan sebagai tempat ibadah.

V.4.3. Warna

Penyatuan konsep yang terkait dengan warna secara makro adalah sebagai berikut :

- Untuk bangunan Habluminillah dominan putih dengan aksen emas
- Untuk bangunan Habliminannas dominan dengan hijau dengan aksen Putih.

Sehingga pemersatu warna antara bangunan Habluminallah dengan Habluminannas adalah warna hijau sesuai dengan ciri khas yang di ada pada Muhammadiyah menggunakan warna hijau.

V.4.4. Bentuk

Pemersatu bentuk secara makro adalah dengan mengadopsi bentuk-bentuk kesederhanaan pesantren yang disatukan juga dengan penggunaan material lokal seperti bentuk kotak dan penggunaan material atap genting.

V.5. Konsep Konstruksi

V.5.1. Konsep sistem struktur

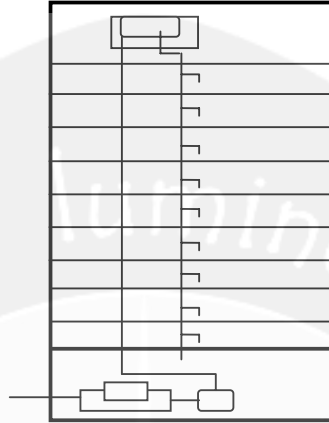
Sistem struktur yang mendukung area Pondo pesantren adalah :

- a. Penggunaan sistem super struktur berupa struktur kolom balok dengan rangka beton bertulang dengan sistem grid, atau struktur baja yang cukup fleksibel untuk struktur bentuk bebas.
- b. Sub struktur menggunakan pondasi batu kali dan untuk bangunan bentang lebar lebih dari satu lantai menggunakan pondasi titik dengan plat beton bertulang.
- c. Struktur atap menyesuaikan sistem struktur yang di pakai dengan pertimbangan bentuk atap yang ditampilkan.
 - Lengkung = skeleton baja atau beton dengan material penutup bahan metal
 - Atap yang lain dengan struktur baja ringan dengan penutup genting
- d. Talud batu kali untuk kontur agar tanah tidak longsor.

V.5.2. Konsep Utilitas

a. Konsep Plumbing

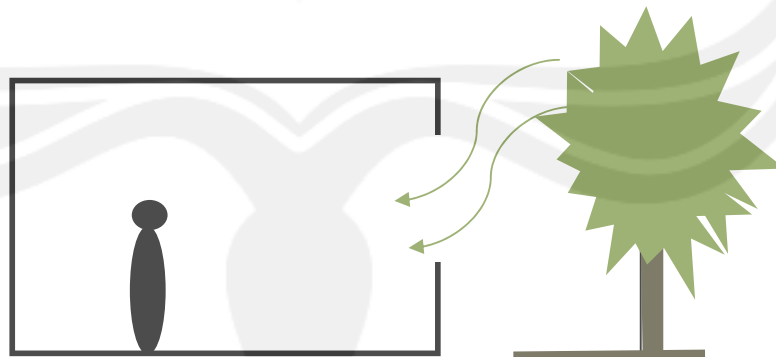
Menggunakan sistem down feet yaitu dengan cara menampung air yang di pompa dari tanah kemudian di alirkan ke tempat-tempat yang membutuhkan. Sedangkan air kotor menggunakan septic tank dan peresapan agar air tidak menjadi limbah saat di buang ke sungai.



Gb.V.7. Sistem Air Bersih dengan Tanki Di Atas
Sumber : Analisis Penulis

b. Konsep Penghawaan

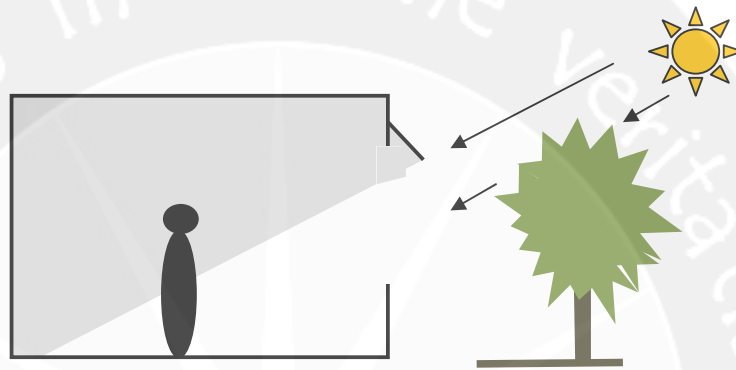
Sistem penghawaan dalam pondok pesantren ini menggunakan sistem penghawaan alami secara dominan namun bagi ruang-ruang tertentu menggunakan kipas angin yang di pasang di dinding.



Gb.V.8. Sistem Penghawaan Alami
Sumber : Analisis Penulis

c. Konsep Sistem Pencahayaan

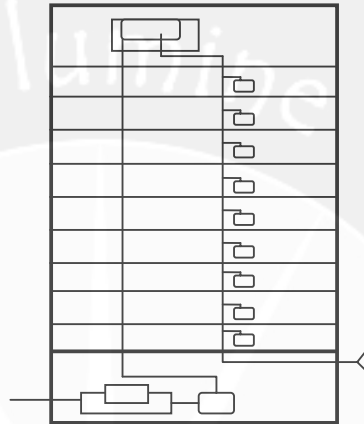
Sistem pencahayaan dalam pondok pesantren ini menggunakan pencahayaan alami namun di padukan pencahayaan buatan, sehingga akan dapat digunakan pada waktu-waktu tertentu. Penggunaan shading pada jendela dan menggunakan vegetasi untuk menyaring udara dan panas matahari.



Gb.V.9. Sistem Pencahayaan Alami
Sumber : Analisis Penulis

d. Konsep Sistem Kebakaran

Dalam setiap bangunan sistem kebakaran harus selalu ada. Untuk pondok pesantren ini sistem kebakaran menggunakan springkler dan hidran yang terdapat di luar bangunan.



Gb.V.10. Sistem Pemipaan pada Hidran dan Springkler
Sumber : Analisis Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Prof. Dr. Azyumardi, 2001, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Penerbit Kalimah, Jakarta.

Ching, Francis D.K, 1996, *Architectur Form, Space, and Order*.

De Chiara, Joseph and Michael J. Crosbie, *Time-Saver Standart For Building Types*, McGraw-Hill.

Dhofier, Zamakhsyari, 1985, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta.

Hasbullah, Drs., 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Myra Walsh, 2002, Laporan penelitian : “*Pondok Pesantren ajaran golongan islam ekstrim (studi kasus di Pondok Pesantren modern putri ‘Danur Ridwan’ Parangharjo , Banyuwangi*”, ACICIS Proqram Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Qur'an Surat

Ziemek, Manfred, 1986, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta.

Zuhairini, Dra, dll., 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.

Website:

www.google.com

www.muslim.or.id

www.tebuiheng.co.id

www.waspada.co.id